

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbisnis adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencari keuntungan atau hasil secara ekonomi. Selain itu, bisnis juga menjadi hal paling digemari kebanyakan orang di dalam kehidupan sehari-hari. Namun, bisnis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan banyak orang, karena bisnis merupakan sebuah lembaga yang memproduksi barang maupun jasa yang diperlukan oleh banyak orang. Hal tersebut termasuk layanan dari pemerintah dan sektor swasta yang memberikan pelayanan kepada masyarakat (Priansa, 2009, hlm. 115).

Dalam dunia bisnis membutuhkan adanya kreativitas, karena kreativitas. Kreativitas tidak hanya menciptakan keunggulan kompetitif, itu merupakan keharusan dalam bisnis. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dikenal dengan istilah kewirausahaan. Tanpa wirausaha, perkembangan ekonomi akan melambat. Orang dengan jiwa wirausaha memiliki jiwa mandiri yang didorong oleh pemikiran kreatif dan inovatif.

Kreativitas merujuk pada kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, seperti ide atau karya, yang memiliki perbedaan relatif dengan yang telah ada sebelumnya (Harmaizar, 2010, hlm. 14). Selain itu, kreativitas juga mencakup keterampilan untuk membuat hubungan yang baru, melibatkan penilaian subjek dari perspektif yang

berbeda, serta menggabungkan dua konsep atau lebih untuk menciptakan kombinasi yang baru (Ambarani, 2001, hlm. 724).

Pandangan Islam tentang kreativitas berbeda dengan pandangan umum, karena kreativitas dipandang sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Potensi positif yang siap untuk berkembang adalah salah satu bentuk anugerah yang dimaksudkan di sini. Potensi tersebut disebut sebagai fitrah oleh para ahli agama, yang memiliki sifat suci dan positif, serta siap untuk mencapai puncaknya, dengan melakukan peningkatan pada diri sendiri (Sutipyo, 2014, hlm. 124).

Keragaman budaya di Indonesia begitu kaya dan beragam, termasuk dalam adat istiadat, pakaian tradisional, arsitektur rumah, makanan, dan lain sebagainya. Salah satu aspek budaya yang mencerminkan keragaman Indonesia adalah kain tradisional yang unik dan khas. Di Indonesia, kita bisa menemukan berbagai jenis kain seperti Batik, Sasirangan, Ulos, Songket, Lurik, dan sebagainya, yang memiliki karakteristik uniknya masing-masing. Motif dan desain kain-kain tersebut juga bervariasi tergantung dari daerah asalnya. Sebagai contoh, salah satu jenis kain tradisional yang berasal dari Kalimantan Selatan adalah kain Sasirangan yang terkenal dengan beragam motif dan coraknya.

Kain sasirangan memiliki ciri khas yang berbeda dengan batik Banjar, meskipun banyak orang di luar Kalimantan menyebutnya dengan sebutan tersebut. Perbedaan tersebut terletak pada proses pembuatannya. Proses

pembuatan sasirangan melibatkan teknik dijelujur atau disebut juga sebagai menyirang, yang berbeda dengan batik yang menggunakan teknik dicanting. Kain sasirangan memiliki motif yang dijahit dengan benang dan bukan dicanting. Kata sasirangan berasal dari bahasa Banjar, yang terdiri dari dua kata, yaitu "sa" yang berarti satu dan "sirang" yang berarti jahit (Wijaya, Alif Fianto, dan A. Y, W. Hidayat, 2015, hlm. 3).

Kain sasirangan memiliki beragam motif seperti gambar flora, fauna, alam, dan budaya yang dapat digunakan untuk membuat berbagai produk seperti kebaya, selendang, jilbab, dan gordien. Kain Sasirangan, sebuah kain tradisional yang memiliki identitas khas dari Banjar, kain sasirangan semakin terkenal dan tersebar di berbagai wilayah karena perkembangan mode dan *fashion* terkini. Selain itu, kain sasirangan juga sering digunakan sebagai pilihan pakaian resmi dalam acara penting baik di tingkat daerah, regional, maupun internasional karena harganya yang cukup terjangkau dan mudah ditemukan (Torang, 2004, hlm. 19).

Proses produksi kain Sasirangan biasanya dilakukan oleh industri rumah tangga. Di Banjarmasin terdapat banyak sekali usaha industri rumah tangga yang membuat kain sasirangan, Kampoeng BNI Sasirangan, atau yang lebih populer dengan sebutan Kampung Sasirangan, merupakan salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan dan turis yang datang ke Banjarmasin untuk membeli kain sasirangan. Kampung Sasirangan merupakan lokasi yang banyak dihuni oleh pengrajin dan pedagang kain sasirangan, di kampung

tersebut, kain sasirangan masih dibuat dengan cara tradisional (Torang, 2004, hlm. 37).

Dalam mengembangkan kain sasirangan, pasti akan menghadapi berbagai tantangan yang akan muncul di masa depan. Diharapkan kain sasirangan ini perlu dikembangkan motif dan desainnya untuk menghindari rasa jenuh atau bosan terhadap motif dan desainnya, serta mampu bersaing dengan produk-produk usaha lain yang juga memproduksi dan menjual kain sasirangan. Untuk itu, pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan harus selalu kreatif dan inovatif dalam pembuatan kain sasirangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran pengrajin kain sasirangan untuk melestarikan budaya lokal dengan kreativitas yang beragam dalam pembuatan kain sasirangan dan mampu meningkatkan penjualan kain sasirangan.

Penjualan merupakan cara untuk menghasilkan laba yang dapat dicapai melalui upaya-upaya terpadu dalam mengembangkan strategi-strategi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para pembeli. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan melalui penjualan yang menguntungkan (Rachmawati, 2011, hlm. 147). Didalam teori penjualan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan, termasuk salah satunya adalah kemampuan penjualan. Dalam hal ini, kemampuan penjual memiliki hubungan yang erat dengan kreativitas penjual. Kreativitas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yakni kemampuan yang dimiliki oleh penjual atau pengrajin kain sasirangan.

Berdasarkan observasi awal dalam menerapkan kreativitas pembuatan kain sasirangan di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin, pengrajin kain sasirangan biasanya membuat kain sasirangan dengan motif dan warna sesuai permintaan dari para konsumen, pengrajin akan membuat kain sasirangan dengan semirip mungkin dengan motif yang diminta oleh para konsumen. Selain itu, ada juga pengrajin kain sasirangan yang mempunyai kreativitas dengan menggunakan motif-motif andalan yang berbeda dengan pengrajin lainnya, sehingga para konsumen tertarik dan memesan kain sasirangan di tempat mereka.

Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu berupa ide maupun karya fisik yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya, dapat disebut sebagai kreativitas. Dalam hal ini, kreativitas merujuk pada pengembangan motif dan warna dari waktu ke waktu. Di Kampung Sasirangan perlu adanya kreativitas dalam memproduksi kain sasirangan untuk mencegah rasa jenuh dan bosan dari para konsumen terhadap motif dan desainnya yang itu-itu saja serta tidak memiliki perkembangan dalam motif dan desain kain sasirangan.

Untuk menarik minat pembeli, sebuah perusahaan perlu menunjukkan kualitas terbaik dari produknya dan memenuhi selera konsumen yang selalu berubah dan berkembang, hal tersebut menurut pandangan Stankevich (Stankevich, 2017, hlm. 20). Apabila motif kain sasirangan tidak dapat menarik perhatian konsumen dan menimbulkan rasa jenuh atau bosan terhadap motif dan desainnya, maka hal ini akan dapat mengurangi hasil penjualan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kreativitas penjual atau pengrajin dalam pembuatan kain

sasirangan agar dapat menciptakan motif, warna dan desain baru yang beragam supaya dapat menarik perhatian para konsumen untuk membelinya serta dapat meningkatkan penjualan kain sasirangan di Kampung Sasirangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul *Kreativitas Pengrajin Usaha Kain Sasirangan dalam Upaya Meningkatkan Penjualan di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin ditinjau dari Ekonomi Islam*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas para pengrajin usaha kain sasirangan di Kampung Sasirangan dalam upaya meningkatkan penjualan ditinjau dari Ekonomi Islam?
2. Apa saja kendala yang dihadapi para pengrajin usaha kain sasirangan di Kampung Sasirangan dalam melakukan kreativitas?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas para pengrajin usaha kain sasirangan di Kampung Sasirangan dalam upaya meningkatkan penjualan ditinjau dari Ekonomi Islam.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi para pengrajin usaha kain sasirangan di Kampung Sasirangan dalam melakukan kreativitas.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
  - a. Menjadi sarana yang berfungsi untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama kuliah, meningkatkan pengalaman serta memberikan kesempatan untuk berlatih dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat sebelum memasuki dunia kerja sebenarnya.
  - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kreativitas pengrajin kain sasirangan dalam upaya meningkatkan penjualan di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin.
  - c. Penelitian ini memiliki potensi sebagai sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berharga bagi komunitas akademik dalam mendukung aktivitas akademinya, serta hasil penelitian ini dapat memperkaya koleksi literatur yang tersedia di UIN Antasari Banjarmasin Banjarmasin, khususnya mengenai kreativitas pengrajin kain sasirangan dalam upaya meningkatkan penjualan di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat umum dan mahasiswa lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan yang berguna dan memperluas pemahaman tentang topik yang dibahas mengenai bentuk kreativitas pengrajin kain sasirangan dalam upaya meningkatkan penjualan di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan manfaat serta masukan bagi para pengrajin kain sasirangan dalam upaya meningkatkan penjualan melalui kreativitas di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait dengan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis berupaya menyusun definisi operasional sebagai berikut:

1. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Webster, kreativitas melibatkan proses mental yang melahirkan ide dan konsep baru, atau gabungan baru dari ide dan konsep yang sudah ada (Sutoyo, 2000, hlm. 65). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas para pengrajin usaha kain sasirangan.
2. Pengrajin adalah seseorang yang menuangkan ide dan konsepnya untuk menciptakan sebuah karya kerajinan (Sutardi dan Endang Budiasih,

2010, hlm. 169). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pengrajin usaha kain sasirangan.

3. Usaha adalah kegiatan bisnis yang bertujuan menghasilkan keuntungan dan memerlukan modal sebagai modal awal. Usaha merupakan pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik oleh individu maupun kelompok (Harmaizar, 2010, hlm. 27). Usaha yang dimaksud oleh penulis adalah usaha kain sasirangan yang diproduksi oleh para pengrajin di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin.
4. Kain Sasirangan adalah sejenis kain yang diberi gambar dengan motif dan warna tertentu yang sudah dipolakan secara tradisional menurut cita rasa budaya *local genius* yang khas etnis banjar di Kalimantan Selatan. Sasirangan bukanlah kata benda, Sa artinya satu dan Sirang artinya jelujur (Wijaya dkk., 2015, hlm. 28). Kain Sasirangan yang dimaksud disini adalah kain khas dari Kalimantan Selatan.
5. Menurut KBBI, upaya diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan penggunaan tenaga dan pikiran untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha, akal, dan ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menyelesaikan masalah atau mencari solusi untuk suatu permasalahan (Depdikbud, 2002, hlm. 1250). Upaya yang dimaksud disini adalah upaya dalam meningkatkan penjualan kain sasirangan.

6. Penjualan adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan transaksi jual beli barang atau jasa, yang dapat dilakukan secara tunai atau dengan menggunakan kredit. Proses penjualan melibatkan pemindahan hak atas barang atau jasa dari penjual ke pembeli dengan tujuan untuk memperoleh sumber daya lain, seperti uang tunai atau piutang (Hendari, 2009, hlm. 143). Penjualan yang dimaksud disini adalah penjualan kain sasirangan.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu terdapat penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti, diantaranya adalah:

1. Karlina, UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, 2020, yang berjudul *Kreativitas Pengrajin Kain Sasirangan dalam Mempertahankan Eksistensi Usaha di Desa Manarap Kecamatan Manarap Kabupaten Banjar (Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas pengrajin kain sasirangan dalam mempertahankan eksistensi usaha. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait kreativitas kain sasirangan, namun yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan, terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah kreativitas kain sasirangan dalam mempertahankan eksistensi usaha di

Desa Manarap. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tentang kreativitas kain sasirangan dalam upaya meningkatkan penjualan di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin ditinjau dari ekonomi Islam.

2. Ahmad Khuwailid, UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021, yang berjudul *Strategi Pemasaran Islam dalam Meningkatkan Penjualan (Studi pada Pacman Store di Amuntai)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran Islam yang mengenai bagaimana yang diterapkan oleh toko Pacman Store dalam meningkatkan penjualan dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh toko tersebut dalam menerapkan strategi itu. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait meningkatkan penjualan, namun yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan, terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah strategi pemasaran Islam dalam meningkatkan penjualan studi pada Pacman Store di Amuntai. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tentang kreativitas kain sasirangan dalam upaya meningkatkan penjualan di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin ditinjau dari ekonomi Islam.
3. Sulfiana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2020, yang berjudul *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Rumah Makan Mbak Daeng Alauddin Makassar*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan pada Rumah Makan Mbak Daeng Alauddin Makassar. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait meningkatkan penjualan, namun yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan, terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan pada Rumah Makan Mbak Daeng Alauddin Makassar. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tentang kreativitas kain sasirangan dalam upaya meningkatkan penjualan di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin ditinjau dari ekonomi Islam.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini disusun secara umum menjadi tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup, yang terdiri dari lima bab. Berikut adalah urutan dan tata letak masing-masing bab beserta topik pembahasan:

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah dan gambaran tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya, rumusan masalah ditetapkan untuk menentukan arah penelitian, definisi operasional, dan cakupan pembahasan yang memberikan penjelasan tentang pengertian dalam judul penelitian. Tujuan dan signifikansi penelitian juga dijelaskan. Penelitian terdahulu ditampilkan

sebagai adanya informasi tulisan atau penelitian dari aspek lain. Bab ini juga mencakup sistematika penulisan secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjelaskan dan menguraikan berbagai elemen teori yang membentuk suatu format pemikiran teoritis yang utuh, logis, dan sistematis.

Bab III merupakan metode penelitian yang membahas jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi gambaran hasil penelitian dan data wawancara dengan informan. Data tersebut dianalisis secara kualitatif.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga terdapat saran sebagai kontribusi pemikiran ilmiah yang diharapkan dapat memberikan masukan untuk perkembangan usaha kain sasirangan, terutama yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi syariah di Indonesia.